

**EKSPLORASI TANAMAN SIRGUNGGU UNTUK MOTIF
BATIK TULIS**



**Sri Utami
NIM 1311718022**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2017**

**EKSPLORASI TANAMAN SIRGUNGGU UNTUK
MOTIF BATIK TULIS**

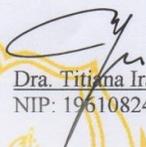


**Sri Utami
NIM 1311718022**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2017**

Naskah Jurnal ini telah diterima oleh Tim Pembimbing Tugas Akhir Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 14 Agustus 2017.

Pembimbing I/Anggota



Dra. Titima Irawani, M.Sn.
NIP: 19610824 198903 2 001

Pembimbing II/Anggota



Anna Galuh Indreswari, S.Sn. M.A
NIP: 19770418 200501 2 001

Ketua Jurusan Kriya Seni



Dr. Yulriawan Dafri, M. Hum.
NIP 19620729 199002 1 001

EKSPLORASI TANAMAN SIRGUNGGU UNTUK MOTIF BATIK TULIS

**Sri Utami
1311718022**

INTISARI

Pemilihan tema sebagai dasar dalam menentukan ide dan konsep pembuatan karya seni. Gurah dan batik menjadi pusat perhatian penulis yang dijadikan sebagai dasar pembuatan karya seni berupa kain panjang. Gurah merupakan jenis pengobatan tradisional menggunakan Tanaman Sirgunngu. Sedangkan batik merupakan kebudayaan yang berkembang di Giriloyo secara turun temurun.

Penciptaan karya Tugas Akhir ini menggunakan metode pendekatan estetika yang mengacu pada bentuk visual dari Tanaman Sirgunngu, pendekatan empiris berdasarkan pengalaman yang dialami penulis, serta menggunakan pendekatan ergonomis yang didasarkan pada bahan yang digunakan sebagai media dalam proses pembuatan karya kain panjang dengan mempertimbangkan tingkat kenyamanannya. Metode penciptaan yang digunakan adalah eksplorasi yaitu dengan cara studi pustaka maupun studi lapangan, setelah memperoleh data yang dibutuhkan langkah selanjutnya dalam metode penciptaan adalah perancangan dengan membuat sketsa-sketsa karya, dan metode perwujudan yang digunakan sesuai dengan kemampuan penulis dan berdasarkan sumber data yang ada. Teknik yang digunakan adalah teknik batik tulis dan teknik pewarnaan colet maupun teknik pewarnaan celup.

Dalam proses pembuatan karya perlu dipertimbangkan langkah-langkah yang akan mempermudah dalam proses perwujudannya. Sehingga dapat meminimalisir kendala yang akan menghambat proses pembuatan karya, dan karya yang dihasilkan sesuai dengan harapan. Dari karya Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi penulis dan masyarakat pada umumnya sebagai tolak ukur yang digunakan dalam pertumbuhan dan perkembangan batik tulis.

Kata kunci: Tanaman Sirgunngu, Gurah, Batik Tulis, Kain Panjang.

ABSTRAK

Selection of themes as abasis in determining ideas and concepts of artwork creation. Gurah and batik become the center of attention of writer which serve as base of making artwork in the form of long cloth. Gurah is a type of traditional medicine using Sirgunggu plant. While batik is a culture that developed in Giriloyo for generations.

The creation of this final assignment using aesthetic approach that refers to the visual form of the Sirgunggu plant, the empirical approach based on the experience experienced by the writer, and using ergonomic approach based on the material used as the medium in the process of making long cloth work by considering the level of comfort. The method of creation used in exploration that is by way of literature study and field study, after obtaining the required data the next step in the method of creation is the design by making sketches of works, and the embodiment methods used in accordance with the ability of the writer and based on existing data sources. The technique used in the technique batik writing and colet staining techniques as well as dye dyeing techniques.

In the process of making work needs to be considered steps that will facilitate in the process of its embodiment. So as to minimize the constraints that will hamper the process of making the work, and the work produced in accordance with expectations. Of the work of this final project is expected to provide benefits, especially for writers and society in general as a benchmark used in the growth and developments of batik.

Keywords : Sirgunggu plant, Gurah, Batik, Long Cloth.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Penciptaan suatu karya seni tidak bisa terlepas begitu saja dari pengaruh alam semesta. Karena alam semesta dan isinya termasuk manusia merupakan satu kesatuan. Alam yang selalu memberikan ilmu dan pengalaman bagi manusia, karena pada dasarnya manusia menyukai keindahan yang diciptakan oleh alam semesta. Pengalaman didasarkan pada berbagai sumber yang ada pada alam semesta, tidak hanya makhluk hidup ataupun benda, tetapi sebuah pengalaman yang religius juga dapat dijadikan sebagai sumber ide. Pengalaman setiap orang mempunyai karakter yang berbeda, tergantung dari sifat masing-masing. Pengalaman tersebut dapat digunakan sebagai gagasan ide untuk menciptakan sebuah karya seni yang indah.

Karya Tugas Akhir ini merupakan bentuk ekspresi diri dari penulis sehingga karya yang dihasilkan sesuai dengan apa yang menjadi karakter dan sebagai wujud jati diri dari penulis. Dalam proses pembuatan karya terdapat unsur ekspresi dengan mengungkapkan emosional dari penulis sehingga terwujudnya karya seni yang menarik dan mempunyai karakteristik tersendiri.

Inspirasi proses pembuatan karya bisa bersumber dari apa saja, misalnya bunga kesukaan, binatang piaraan, peristiwa atau kenangan, bahkan bersumber dari lingkungan sekitar. Pada penciptaan karya Tugas Akhir ini, dilatarbelakangi oleh pengamatan serta pengalaman penulis dari masa ketika masih kecil hingga saat ini dengan mencoba mengangkat objek yang ada di lingkungan, dengan tujuan untuk lebih mengenal tentang lingkungan dan dapat mengenalkan lingkungan penulis kepada masyarakat luas.

Imogiri merupakan salah satu kecamatan yang ada di Bantul, Yogyakarta yang merupakan tempat tinggal penulis. Daerah Imogiri memiliki potensi alam beraneka macam. Tidak hanya wisata alam yang bagus, tetapi juga terdapat makam Raja-Raja Mataram yang merupakan makam Raja dan keturunan dari Kasultanan Yogyakarta dan Kasunanan Surakarta. Makam Seniman yang juga berada di Kecamatan Imogiri, makam ini merupakan makam untuk para seniman besar. Ada juga Makam Sunan Cirebon yang merupakan makam dari Panembahan Girilaya yang masih keturunan dari Keraton Cirebon, nama ini yang menjadi cikal bakal adanya nama desa Giriloyo yang masih menjadi bagian dari Kecamatan Imogiri.

Imogiri tidak hanya terkenal akan tempat wisatanya saja, tetapi juga terkenal akan beberapa jenis kerajinannya. Sentra kerajinan yang ada meliputi kerajinan wayang kulit dan bambu yang ada di Pucung; kerajinan keris yang ada di Banyusumurup; pembuatan genting dan batu bata merah dari tanah liat di Demi; kerajinan aksesoris dari ulat sutra di Karangtengah; dan batik tulis di Giriloyo. Pada bidang kesehatan ada juga guruh, bekam, dan pijat urat syaraf. Tidak kalah populer sebagai ikon kuliner khas Imogiri yakni wedang uwuhyang berbahan rempah-rempah.

Guruh dan batik tulis menjadi pusat perhatian karena berada di sekitar tempat tinggal penulis. Guruh merupakan jenis pengobatan yang mempunyai fungsi untuk membersihkan lendir-lendir yang ada di tenggorokan, sehingga tidak mudah terkena radang maupun flu, serta membuat suara lebih nyaring. Teknik sederhana guruh ialah dengan cara memasukkan air rendaman akar tanaman Sirgunggu melalui hidung. Pada umumnya untuk membuat air rendaman ini diperlukan waktu perendaman satu malam sebelum digunakan pada keesokan harinya. Air rendaman tersebut berfungsi untuk merangsang lendir-lendir agar keluar melalui mulut maupun hidung. Sekarang ini, bagi yang takut dengan metode tersebut dapat mengkonsumsi obat guruh yang sudah dikemas dalam bentuk kapsul maupun teh guruh, sehingga tidak merasakan sakitnya seperti dengan cara sederhana meneteskan ramuan melalui hidung.

Tanaman Sirgunggu memiliki ciri-ciri bunga yang berwarna putih keunguan dan bentuk bunga yang hampir seperti kupu-kupu. Selain itu kumpulan bunga yang ada di ujung batang membentuk seperti kerucut; bentuk buahnya yang unik, berbentuk bulatan yang

terdiri dari satu, dua, dan tiga bahkan ada yang empat. Oleh karena itu, keindahan dari tanaman Sirgunggu tampak dari bentuk bunga, buah, dan warnanya. Keindahan bunga tanaman Sirgunggu tidak seperti bunga pada umumnya yang selalu terlihat mencolok, karena tanaman Sirgunggu memiliki karakteristik bunga tersendiri. Meski bunganya kecil-kecil, tetapi inilah yang menjadi alasan mengapa penulis mengangkat tentang tanaman Sirgunggu. Tidak hanya dari bentuk visualnya saja tetapi kegunaan dari tanaman ini yang juga menjadi alasan mengapa mengangkat tanaman Sirgunggu untuk mengeksplornya ke dalam sebuah motif batik.

Menurut cerita orang Giriloyo batik tulis itu sudah ada sejak lama, hanya saja masyarakatnya belum mengetahui untuk proses pewarnaannya. Sehingga setiap selesai proses membatik yang siap warna kemudian disetor kepada para juragan batik di Jogja. Orang-orang sering menyebutnya dengan istilah *mangkat neng Negara* artinya berangkat ke Negara, negara yang dimaksudkan di sini adalah ke rumah para juragan untuk menjual batiknya.

Motif batik yang berkembang di Giriloyo adalah motif batik klasik tapi jenis motif semen, karena jarang ditemukan masyarakat Giriloyo yang dapat membuat motif parang maupun kawung. Apabila pada awalnya hanya mengerti tentang proses mencantingkan malam ke kain, setelah adanya Gempa bumi pada tanggal 27 Mei 2006, banyak lembaga pemerintahan maupun lembaga masyarakat yang datang sebagai relawan. Salah satunya adalah memberikan pelatihan batik beserta pewarnaan alam dan sintetis. Dari sinilah masyarakat Giriloyo mulai mengetahui proses pewarnaan.

Keistimewaan Giriloyo khususnya tanaman Sirgunggu inilah yang membuat penulis terinspirasi untuk mengangkatnya menjadi sumber ide dalam karya Tugas Akhir ini. Dari tanaman Sirgunggu diaplikasikan menjadi motif batik sehingga lahir motif-motif baru. Dengan begitu dapat memperkenalkan tentang Giriloyo dari Gurah dan batik tulisnya.

2. Rumusan dan Tujuan Penciptaan

a. Rumusan Penciptaan

- 1) Bagaimana bentuk tanaman Sirgunggu yang dapat diterapkan menjadi motif batik tulis?
- 2) Bagaimana cara mengeksplorasi tanaman Sirgunggu sehingga bisa menjadi motif batik tulis?
- 3) Bagaimana cara mengaplikasikan tanaman Sirgunggu ke dalam motif batik tulis?

b. Tujuan Penciptaan

- 1) Mendiskripsikan bentuk tanaman Sirgunggu.
- 2) Mengembangkan tanaman Sirgunggu menjadi motif batik tulis.

- 3) Menciptakan karya seni batik yang terinspirasi dari tanaman Sirgunngu dengan cara mengaplikasikan keindahannya ke dalam kain panjang, serta menjadikannya sebagai ciri khas daerah maupun motif andalan dari Giriloyo.

3. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

a. Metode Pendekatan

1) Pendekatan Estetika

Pendekatan estetika merupakan pendekatan yang didasarkan pada nilai keindahan. Pendekatan estetika adalah sebuah pendekatan yang menekankan pada data visualnya saja. Apa yang tampak dari penglihatan kita yaitu yang berupa garis, bidang, warna, bentuk, tekstur, ataupun kesatuan dan komposisi sehingga tampak adanya keseimbangan. Tanaman Sirgunngu mempunyai nilai keindahannya tersendiri, dari segi bentuk bunga yang berbentuk seperti kupu-kupu dan buah yang berbentuk seperti kumpulan bulatan yang menjadikannya sebagai karakteristik yang unik.

2) Pendekatan Empiris

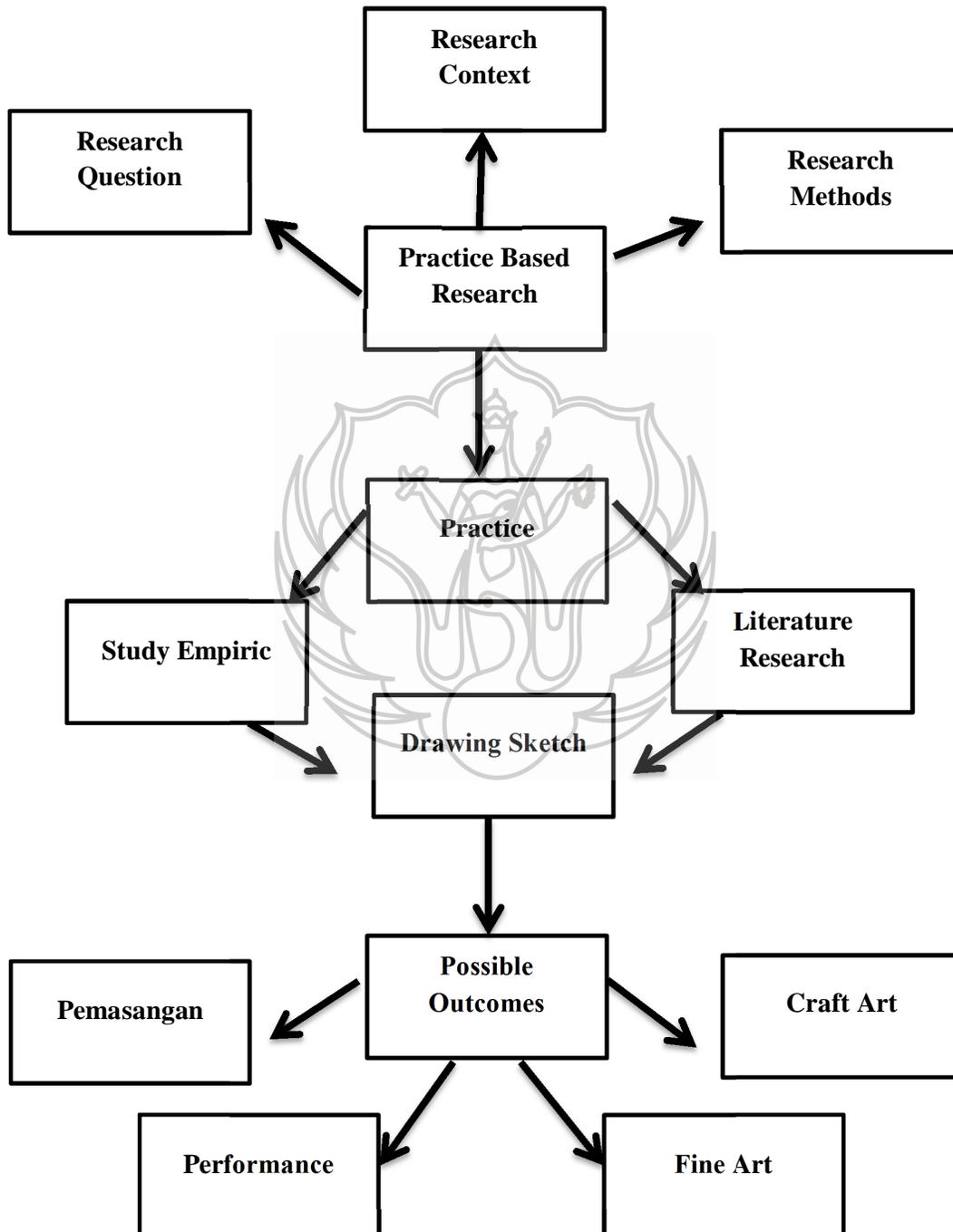
Pendekatan empiris merupakan pendekatan yang didasarkan untuk mendeskripsikan pengalaman pribadi dari penulis. Pendekatan ini dilakukan langsung kepada obyek atau lingkungan dengan cara observasi. Mengamati secara langsung apa yang terjadi di dalam masyarakat. Penulis menekankan menggunakan pendekatan empiris karena berkaitan dengan lingkungan yang dialaminya dari kecil hingga saat ini. Sehingga penulis tahu persis apa yang menjadi pusat perhatiannya untuk dijadikan sebuah tema dalam pembuatan karya Tugas Akhir. Selain itu, dicantumkan teori yang ada berdasarkan daftar pustaka yang telah diperoleh. Sehingga tema yang diambil tidak hanya berasal dari pemikiran penulis saja.

3) Pendekatan Ergonomis

Pendekatan ergonomis yaitu tentang kenyamanan suatu produk atau karya seni saat digunakan. Dalam proses penciptaan karya seni harus mempertimbangkan tingkat kenyamanannya, tetapi tidak meninggalkan nilai keindahannya. Apabila karya seni yang dibuat dalam bentuk karya tekstil yang fungsional, maka harus mempertimbangkan bahan yang digunakan. Apabila karya yang dibuat akan digunakan sebagai busana maka bahan yang dipilih haruslah yang nyaman untuk dipakai. Dalam penciptaan karya seni dibuat dalam bentuk kain panjang dengan bahan kain katun yang nyaman apabila digunakan.

Dibuat dalam kain panjang disesuaikan dengan kebutuhan setiap orang. Nantinya akan dibuat apa dan seperti apa tergantung dari orang yang akan memiliki karya seni ini.

b. Metode Penciptaan



Skema 1 Practice Based Research
Sumber : Jurnal Perintis Pendidikan UiTM

Berdasarkan skema Practice Based Research di atas, proses penciptaan harus diawali dengan studi pustaka yang menjadi persoalan dan materi yang akan digunakan seperti ide, konsep, tema, teknik, bentuk, bahan yang akan digunakan. Materi-materi tersebut dipelajari agar lebih memahami dengan objek yang menjadi konsep dalam pembuatan karya Tugas Akhir. Konsep penciptaan sebagai pondasi dalam proses penciptaan karya seni yang akan dilalui. Studi pustaka dan studi lapangan bermanfaat untuk menentukan metode yang akan digunakan seperti metode pendekatan yang sesuai dengan konsep dan teknik yang mendukung proses pembuatan karya Tugas Akhir ini. Setelah melakukan eksplorasi dengan studi pustaka dan studi lapangan, langkah selanjutnya adalah perancangan dimulai dari pembuatan sketsa. Teknik yang akan digunakan agar proses perwujudannya dapat lebih mudah dan sesuai perancangannya.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1 Foto Karya Kain Panjang 1

Judul Karya	: <i>Parang Asalingga</i>
Teknik	: Batik Tulis Tradisional
Teknik Pewarnaan	: Colet Rapid dan Celup Naphthol
Bahan	: Kain <i>Primissima</i> , Pewarna Rapid dan Naphthol
Ukuran	: 250cm x 100 cm
Tahun	: 2017
Fotografer	: Andi W

Tinjauan khusus dari karya ini adalah karya tekstil kain panjang yang fungsional dapat digunakan sebagai jarit/jarik/penutup badan. Warna yang mendominasi merupakan warna merah dengan teknik colet dan warna klasik wedel yaitu biru-hitam dan warna sogan yaitu coklat. Parang berarti sebagai sebuah nasehat agar tidak pernah putus asa, selalu berusaha memperbaiki diri, bentuk dari kewaspadaan dan kontinuitas. Parang merupakan bentuk penghormatan dan suatu harapan yang tinggi. Parang juga sebagai hadiah yang mulia bagi anak-anaknya sehingga terciptanya jalinan yang tidak pernah putus. Sedangkan Asalingga berarti giri, wukir, gunung. Seperti halnya Giriloyo yang berada di desa Wukirsari menjadi tempat yang dijadikan sebagai sumber inspirasi bagi penulis sehingga terciptanya karya ini. Parang Asalingga dimaksudkan agar terciptanya jalinan yang tidak pernah putus baik itu persaudaraan maupun pertemanan di manapun berada.



Gambar 2 Foto Karya Kain Panjang 2

Judul Karya	: <i>Lereng Siwi</i>
Teknik	: Batik Tulis Tradisional
Teknik Pewarnaan	: Celup Napthol
Bahan	: Kain <i>Primissima</i> , Pewarna Napthol
Ukuran	: 250cm x 100 cm
Tahun	: 2017
Fotografer	: Andi W

Tinjauan khusus dari karya ini adalah karya tekstil kain panjang yang fungsional dapat digunakan sebagai jarit/jarik/penutup badan. Warna yang mendominasi merupakan warna klasik wedel yaitu biru-hitam dan warna sogan yaitu coklat. Lereng sebagai bentuk tujuan, harapan maupun cita-cita. Siwi berarti anak. Sehingga Lereng Siwi berarti sebuah harapan

untuk anaknya agar seperti kawung yang mempunyai arti agar manusia berguna bagi semua orang. Kawung sebagai lambang persatuan meski dengan tujuan yang berbagai arah tetapi tetap berpusat pada satu titik kekuatan atau kekuasaan.



Gambar 3 Foto Karya Kain Panjang 3

Judul Karya	: <i>Gurdo Sekar</i>
Teknik	: Batik Tulis Tradisional
Teknik Pewarnaan	: Celup Napthol
Bahan	: Kain <i>Primissima</i> , Pewarna Napthol
Ukuran	: 250cm x 100 cm
Tahun	: 2017
Fotografer	: Andi W

Tinjauan khusus dari karya ini adalah karya tekstil kain panjang yang fungsional dapat digunakan sebagai jarit/jarik/penutup badan. Warna yang mendominasi merupakan warna klasik wedel yaitu biru-hitam dan warna sogan yaitu coklat. Gurdo sebagai lambang kedudukan yang sangat penting dan suci. Gurdo pada motif ini merupakan pengembangan dari bentuk bunga tanaman Sirgunggu dengan harapan bunga sebagai wujud keindahan yang ingin seperti Gurdo yakni sebuah keinginan agar bisa terbang tinggi mencapai apa yang telah dicita-citakan.

C. KESIMPULAN

Pada proses penciptaan karya seni perlu dipertimbangkan nilai keindahan yang akan dipamerkan dari sebuah karya seni. Suatu ide ada tidak bisa terlepas dari apa yang ada di alam semesta. Selain itu alam semesta sebagai sumber ide yang tidak hanya memberikan inspirasi dalam pembuatan karya tetapi juga sebagai penyedia bahan baku. Dalam proses pembuatan Tugas Akhir ini, penulis mengambil judul “Eksplorasi Tanaman Sirgunggu untuk Motif Batik Tulis” yang terinspirasi dari tanaman Sirgunggu dengan melihat dari segi visualnya yang sudah menampakkan keindahannya. Tidak hanya mempunyai bentuk bunga dan buah yang unik, tanaman ini juga bermanfaat sebagai obat tradisional yaitu Gurah.

Proses pembuatan motif batik tulis yang bersumber dari tanaman Sirgunggu dimulai dengan pengamatan baik dengan studi pustaka ataupun pengamatan langsung pada tanaman, pengamatan dari bentuk bunga, daun, biji, dan batangnya yang kemudian diaplikasikan menjadi motif batik dengan mengacu pada motif batik klasik. Begitu pula dengan motif parang dan kawung yang dibuat menerapkannya sesuai motif yang sudah ada dengan memasukkan unsur bunga, daun, dan buah ke dalamnya. Sehingga adanya pembaharuan motif tetapi masih ada unsur klasiknya.

Metode pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan estetika, empiris dan ergonomis. Metode pendekatan tersebut digunakan sebagai acuan dan pembatasan dalam proses pembuatan karya sehingga sesuai dengan konsep yang diangkat. Dalam proses pembuatan sebuah karya perlu diperhatikan sumber referensi yang sesuai dengan kebutuhan penulis dan juga dapat memberikan kemudahan dalam prosesnya. Sebelum dilakukan proses perwujudan perlu juga untuk dipikirkan teknik-teknik yang akan digunakan serta cara yang tepat sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan harapan. Dalam karya Tugas Akhir ini diharapkan mampu memberikan manfaat terutama bagi penulis dan masyarakat pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang, Irawati Suroyo. 2012. *Isen-isen dalam Batik Tati Suroyo*. Jakarta : Indonesia Printer.

Handayani, Tuty; 2013. *Apotek Hidup*. Bandar Lampung : Padi

Haryanto, Sugeng; 2012. *Ensiklopedi Tanaman Obat Indonesia*. Yogyakarta : Palmall.

Iskandar, Neneng; *Puspa Ragam Corak Parang dalam Wastra Batik*. Jakarta : Museum Tekstil Jakarta & Himpunan Wastraprema

Khasanah, Ummi; *Melengkapi Apotek Hidup : Seri Tanaman Jenis Perdu*. Surabaya : Duta Aksara Kreativa.

Kusrianto, Adi. 2013. *Batik : Filosofi, Motif Dan Kegunaan*. Yogyakarta : Andi Offset.

Malin, J. Ure J. And Grey C (1996), *The Gap : Adressing Practice Based Research Training Requirements for Designers*, The Robert Gordon University, Aberdeen, United Kingdom.

Musman, Asti; Ambar B. Arini. 2011. *Batik : Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta : G-Media.

Naesin, T. Muchtar; 2005. *Kenalilah Tumbuhan Obat*. Jakarta : Indradjaya.

Samsi, Sri Soedewi. 2009. *Teknik dan Ragam Hias : Batik Yogya dan Solo*.

Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta : Penerbit Andi.

WEBTOGRAFI

<https://www.google.com/search?q=motif+parang>

<https://www.google.com/search?q=motif+ceplok>